

EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN DANAU NON-PRODUKTIF MENJADI TAMBAK IKAN

Arifin^{1*}, Riyadi Budiman², Martinus³

^{1,3} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

² Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

arifin@fisip.untan.ac.id¹, riyadibudiman@ft.untan.ac.id², martinus@fisip.untan.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Desa Mandor di Kabupaten Landak memiliki beberapa danau yang tidak dimanfaatkan secara ekonomi. Tujuan pelaksanaan pengabdian yaitu memanfaatkan salah satu danau menjadi tambak ikan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan melalui sosialisasi, serta pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat. Mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini berjumlah 3 kelompok dengan masing-masing kelompok dua kepala keluarga. Terdapat dua penilaian yang dilakukan yaitu penilaian selama pembuatan tambak dan tahap perdana pembudidayaan ikan. Penilaian selanjutnya adalah mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Hasil pelaksanaan program pada tahap pembuatan tambak serta budidaya ikan sangat berhasil. Keberhasilan pelaksanaan dan pembudidayaan ikan dapat ditetapkan 100%. Indikator keberhasilan dinilai dari ketercapaian target jumlah pembuatan tambak, ketersediaan dana, serta keberhasilan pembudidayaan ikan perdana. Prospek keberlanjutan program sangat baik karena program yang dijalankan bisa bertahan dengan efektif selama lima tahun. Permasalahan keberlanjutan program berbenturan dengan kewenangan pengelolaan danau atas Pemerintah Kabupaten bukan pada Pemerintah Desa. Masalah ini menjadi salah satu penyebab menurunnya semangat mitra dalam pengelolaan tambak ikan lebih lanjut.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Pemberdayaan Ekonomi; Pemanfaatan Danau Non-Produktif; Tambak Ikan

Abstract: Mandor Village in Landak Regency has several lakes that did not use economically. The purpose of implementing the service is to use one of the lakes as a fish pond in an effort to empower the community's economy. The method of implementation is through socialization, as well as the implementation of community-based activities. Partners in the implementation of this service are village communities living around the lake. Partners were divided into three groups with two Family Heads in each group. There are two assessments carried out, namely the assessment during the construction of the pond and the initial stage of fish farming. The next assessment is to evaluate the implementation of the activities that have been carried out. The results of the program implementation at the stage of making ponds and fish farming were very successful. The success of the implementation and cultivation of fish can be determined 100%. Indicators of success are assessed from the achievement of the target for the number of ponds, the availability of funds, and the success of the initial fish farming. The prospects for the sustainability of the program are very good because the programs that are implemented can last effectively for five years. The problem of program sustainability conflicts with the authority of lake management on the Regency Government, not with the Village Government. This problem is one of the causes of the declining spirit of partners in the further management of fish ponds.

Keywords: Program Evaluation; Economic Empowerment; The Advantage of Non-Productive Lake; Fish Pond



Article History:

Received: 15-12-2021

Revised : 08-01-2022

Accepted: 10-01-2022

Online : 14-02-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Program pemberdayaan yang dijalankan dapat berkembang dengan baik sehingga memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat, dapat pula berjalan di tempat karena kurangnya semangat dan inovasi pelaksana program, atau bahkan suatu program pemberdayaan hanya berfungsi sebagai menghabiskan kucuran dana pemerintah karena serapan dana seiring dengan berakhirnya program. Suatu program pemberdayaan yang telah dilaksanakan perlu dievaluasi agar semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung bisa melihat kelemahan dan kelebihan program. Berdasar atas evaluasi program, pihak terkait dapat mengakomodasi kepentingan pelaksana program (Bolkiah et al., 2021). Evaluasi program juga dapat berfungsi dalam melihat kemanfaatan suatu program atau dapat menilai berpotensi tidaknya keberlanjutan suatu program (Hayati, 2020).

Permasalahan mitra dalam program pemberdayaan di desa Mandor tidak jauh berbeda dengan permasalahan mitra pada daerah lain pada umumnya. Permasalahan mitra terkait dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak (Sutrika & Febrina, 2021). Kurangnya kepekaan mitra dalam melihat potensi ekonomi daerah setempat (Arifin & Mulia, 2021). Kebutuhan mitra dalam meningkatkan ketersediaan ikan air tawar (Dadang Mashur et al., 2020). Kurangnya ketrampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya setempat (Darmansah et al., 2017). Permasalahan lain yang mendasar adalah program pemberdayaan yang telah berjalan beberapa tahun dengan cukup baik namun masyarakat kurang bersemangat untuk meneruskan usaha tambak ikan tersebut.

Penelitian atau program pengabdian pada masyarakat telah banyak mengangkat tema terkait dengan evaluasi program. Hasil evaluasi Program PNPM Mandiri Kelautan menunjukkan bahwa perlunya dukungan kelembagaan yang kuat dalam mencapai tujuan program pemberdayaan (Marefanda, 2018). Hasil evaluasi program pemberdayaan pada Yayasan Baitul Hikmah dengan CIPP model yang merekomendasikan bahwa dalam keberlanjutan program perlu pembentukan kader lokal (Salamun, 2021). Evaluasi program pada program pemberdayaan restorasi hutan berbasis masyarakat yang menekankan pada koordinasi mitra untuk keberlanjutan program (Pramesti et al., 2020). Demikian juga pada evaluasi program pembangunan infrastruktur konteks pemberdayaan yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sebagai faktor penentu dalam merealisasikan program dengan baik (Widodo, 2018). Selain itu, evaluasi program pada Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) menekankan pada pentingnya pengawasan untuk keberlanjutan program (Dewi et al., 2020).

Evaluasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan program baik pada sisi kelemahan dan kekuatan program sehingga berbagai pihak dapat mengambil sikap dalam mengatasi persoalan program. Di samping itu, penyebarluasan hasil

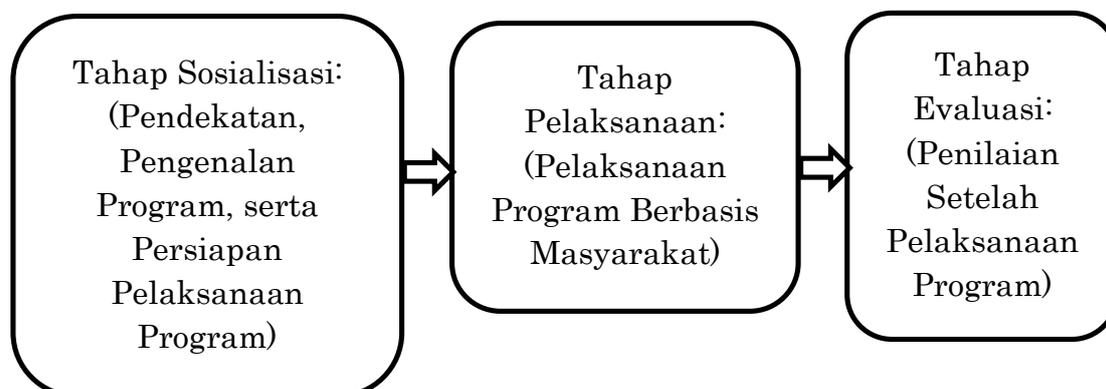
evaluasi program pengabdian melalui publikasi sebagai hal penting untuk ketersebaran pengetahuan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Mandor, Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Sumber dana pelaksanaan pengabdian ini berasal dari Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 9617/UN22.13/LK/2014, Tgl. 3 Juni 2014. Pelaksanaan pengabdian ini bagi Tim merupakan kegiatan pengabdian yang fenomenal dikarenakan berjalanya program masa efektif cukup lama yaitu dari tahun 2014-2018.

Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Mandor yang berdomisili di sekitar danau. Tim Pelaksana Pengabdian membagi tiga kelompok mitra berdasarkan jumlah tambak. Masing-masing kelompok terbagi dua Kepala Keluarga (KK). Pada pelaksanaan kegiatan terbentuk 3 kelompok sesuai dengan jumlah tambak yang dapat dibuat oleh Tim.

Tahapan pengabdian yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) Tahap Sosialisasi, (2) Tahap pelaksanaan program pada masyarakat (Oos M. Anwas, 2019), serta (3) Tahap Evaluasi. Tiga tahapan ini merupakan langkah yang sistematis dalam memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Tahapan pelaksanaan pengabdian dapat digambarkan dengan *Flow Chart Bar*, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Flow Chart* Pelaksanaan Program

Dari *Flow Chart Bar* di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi.

Tim melakukan survei lokasi sebelum melakukan sosialisasi (Tohardi, 2020). Survei dibantu oleh Tim Mahasiswa. Setelah survei Tim melanjutkan kegiatan sosialisasi program. Sosialisasi ini melibatkan tokoh utama masyarakat yaitu Rukun Tetangga (RT), serta tokoh masyarakat lainnya. Kegiatan Sosialisasi dilakukan menjelaskan seluk beluk program,

menyusun tim pembuat tambak, pendamping pembudidayaan, serta pengawas dan penanggungjawab pelaksana.

2. Pelaksanaan Program.

Dalam pelaksanaan program, Tim menekankan kepada kinerja pelaksana program terutama pembuat tambak dan mitra sebagai penentu keberhasilan program (Oos M. Anwas, 2019). Tim Pelaksanaan program yang dijalankan berbasis kepada masyarakat yaitu semua program dijalankan dan dikendalikan oleh masyarakat sementara Tim pengabdian sebagai pengarah dan pengawas (Mardikanto & Soebiato, 2019). Pelaksanaan program meliputi pengadaan bahan dan alat, pembuatan tambak, serta pembudidayaan ikan perdana.

3. Tahapan evaluasi program.

Tahap evaluasi dilakukan meliputi penilaian program dengan berpedoman kepada CIPP Model yaitu melihat sumber daya pelaksana, serta dampak program yang telah dijalankan (Stufflebeam & Zhang, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Program

Sebelum melaksanakan program, tim mengutus dua orang mahasiswa sebagai pendamping dalam pelaksanaan program. Tim mahasiswa ini yang berperan untuk menginformasikan ke pihak desa terkait pelaksanaan program. Tim mahasiswa ini pula menggali berbagai informasi yang diperlukan oleh tim pengabdian. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan tatap muka dari satu tokoh masyarakat ke tokoh masyarakat lainnya. Sosialisasi lanjutan dilakukan dengan mengumpulkan semua pihak yang terlibat penting dalam mengelola danau untuk dijadikan tambak. Berikut suasana komunikasi antara tim pengabdian dengan mitra dan pihak terkait, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana Sosialisasi bersama Warga Desa

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan berbasis pada masyarakat. Segala sesuatunya yang terkait dengan pembuatan tambak semuanya diserahkan kepada mitra untuk mengelolanya. Mulai dari pembelian alat dan bahan, pembersihan danau, pembuatan tambak, serta pendampingan dalam pembudidayaan ikan. Model berbasis masyarakat ini dilakukan oleh tim dengan harapan mitra dapat berdiri sendiri karena tim tidak bisa secara penuh melakukan pengawasan dan pembimbingan dalam pembuatan tambak dan budidaya ikan. Penyediaan alat dan bahan dalam pembuatan tambak tidak mengalami kesulitan karena selain bahan yang diperlukan sangat sederhana juga telah tersedia semuanya di desa Mandor. Jadi, kalau masyarakat akan membuat tambak, bahan-bahan baku pembuatan tambak tersebut dapat dipasok dari desa Mandor sendiri.

Lanagkah awal dalam penanganan danau adalah melakukan pembersihan danau. Danau yang ada terkesan terlantar yang dipenuhi dengan rerumputan liar dengan tingkat kepadatan yang tinggi. Tim pengabdian menugaskan dua orang petugas pembersihan lahan. Luas cakupan yang akan dibersihkan sesuai dengan perjanjian. Berikut saat petugas memberrsihkan lahan danau secara manual, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembersihan Danau oleh Petugas

Danau yang telah bersih tersebut, dikapling menjadi tiga bagian untuk dijadikan tambak ikan. Perencanaan yang telah dihitung, untuk tahap awal akan ada 3 tambak yang masing-masing dikelola oleh tiga kelompok binaan. Masing-masing kelompok tersebut mengelola satu tambak. Setiap kelompok merupakan dua Kepala Keluarga (KK). Pada Gambar 4 dapat dilihat proses pembuatan tambak, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Pembuatan Tambak

Model pembuatan tambak dengan pola titian menuju ke tengah danau. Selain tambak yang dibuat itu di tengah-tengah, faktor lain adalah sebagai pengaman artinya titian tambak tersebut dibuat pintu sehingga yang hanya dapat masuk adalah mitra yang mengelola tambak tersebut. Setelah tambak selesai dibuat, Benih ikan dipersiapkan oleh masing-masing mitra. Mengenai pembudidayaan ikan, tim memanfaatkan pendamping memberikan penyuluhan budidaya ikan. Selalin tim pengabdian yang menyediakan penyuluh pada saat pelaksanaan program, tim pengabdian juga memanfaatkan warga desa yang berpengalaman dalam pembudidayaan ikan sebagai penyuluh tetap bagi warga. Pembiayaan pembuatan tambak serta pembudidayaan ikan pada tahap awal hingga panen ditanggung oleh tim pelaksana program. Setelah pasca panen pertama, tim menyerahkan pembiayaan pembudidayaan ikan mitra program. Berikut tambak ikan yang sudah siap untuk dimanfaatkan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tambak Ikan Program Pengabdian

3. Evaluasi Program.

Pada tahap sosialisai program, masyarakat secara antusius mengikuti penjelasan dari tim pengabdian. Beberapa pernyataan dari peserta sosialisasi yang menyatakan adanya kesadaran dari masyarakat terhadap pemanfaatan danau tersebut. Kesadaran tersebut dapat diidentifikasi dari beberapa warga yang juga berencana untuk membuat tambak secara mandiri. Pada tahap pelaksanaan progam, evaluasi program yang dilakukan melihat dari aspek input dan dampak program. Program pengabdian yang dilakukan dapat dikatakan sangat berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari dua indikator yang ditetapkan yaitu dengan dukungan penuh dari mitra dan pihak terkait sehingga pembuatan tambak dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Antara anggaran yang direncanakan, biaya operasional pelaksanaan, serta jumlah tambak yang dibuat dapat tercapai dengan 100%.

Demikian juga dengan pada tahap awal pembudidayaan ikan. Pembudidayaan ikan perdana dapat dicapai dengan baik karena hasil yang didapatkan oleh mitra dapat melebihi modal awal. Panen pertama bagi mitra merupakan penyemangat tersendiri dalam melanjutkan

pembudidayaan ikan. Dampak yang nyata yang dapat dilihat di masyarakat dengan dibuatnya tambak adalah sebagai percontohan (*Demplot*) bagi masyarakat lain. Masyarakat sekitar danau yang belum mendapatkan kesempatan sebagai mitra program membuat sendiri keramba secara sederhana. Mereka hanya menggunakan jaringan segi empat sebagai tambak dalam pembudidayaan ikan.

Dampak lain adalah beberapa perubahan pada fisik danau, yaitu: (a) Danau menjadi agak bersih dan lapang. Pada awalnya danau tersebut terlihat sempit dan ditumbuhi oleh rumput-rumput dengan ketebalan bisa mencapai 5cm-10cm. (b) Jangkauan terhadap danau semakin luas karena sudah dipasang jalan ke arah tengah-tengah danau. Hal ini juga memudahkan masyarakat untuk memancing ikan. (c) Sudah ada tiga buah tambak/keramba ikan yang siap digunakan. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian dapat dikatakan berhasil, namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang muncul terutama tingkat pengawasan oleh tim pengabdian pada saat pembuatan keramba. Disebabkan jarak tempuh lokasi mitra dengan tim pengabdian cukup jauh yaitu 90,4 Km.

Permasalahan penting dan mendesak yang perlu dipecahkan oleh Pemerintah Desa terhadap danau adalah kewenangan pengelolaan. Pengelolaan danau merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi sehingga pemerintah Desa sifatnya hanya sebagai menumpang pemanfaatan sementara waktu. Hal ini juga menjadi faktor utama bagi mitra dan masyarakat dalam memanfaatkan danau secara maksimal dan permanen. Hal ini disebabkan apabila program yang telah dijalankan di danau tersebut namun Pemerintah Provinsi mengambil alih ataupun melakukan pembersihan secara menyeluruh maka mitra ataupun Pemerintah Desa tidak bisa berbuat apa-apa. Kondisi ini merupakan hal yang sangat disayangkan sekali dikarenakan potensi danau sangat besar sekali bagi warga desa. Warga desa dapat memanfaatkan danau sebagai tempat pembibitan, ataupun program lain yang saling mendukung sehingga danau yang terlantar tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat secara ekonomi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan danau non-produktif menjadi tambak ikan 100% berhasil dilakukan. Indikator keberhasilan berupa ketercapaian pembuatan tambak dengan anggaran yang disediakan. Selain itu, hasil pembudidayaan perdana ikan dapat melebihi dari modal awal yang telah dikeluarkan. Keberhasilan lain dari program pemberdayaan yang dilakukan adalah memberikan pengaruh langsung kepada masyarakat sekitar. Masyarakat menjadikan tambak yang dibuat sebagai contoh (*Demplot*) dalam pemanfaatan danau secara ekonomi. Masyarakat membuat tambak dalam bentuk yang sederhana. Kendala utama dalam

pemanfaatan danau adalah kewenangan pengelolaan danau. Letak pengelolaan danau pada Pemerintah Provinsi, bukan kepada Pemerintah Desa. Benturan kewenangan ini menjadikan masyarakat menjadi lemah dalam pemanfaatan danau lebih lanjut. Sebaiknya Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah bersinergi dalam menjalankan program pemanfaatan danau secara ekonomi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Tanjungpura melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Untan, serta kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mendukung pendanaan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, & Mulia, W. M. A. (2021). *Penyuluhan Penyusunan Rencana Bisnis Sebagai Upaya Desa Sungai Raya Menuju Desa Wirausaha*. 5(6), 3056–3064. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5425>
- Bolkiah, A. S., Ilham², Muh., & Indrayani, E. (2021). Evaluasi Program Bidang Pemberdayaan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. *Visioner : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(2), 363–373.
- Dadang Mashur, Fadel M. Azhari, & Put ri Zahira. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Niara*, 13(1), 172–179. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i1.3969>
- Darmansah, A., Sulistiono, ., Nugroho, T., & Supriyono, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Polikultur Bandeng dan Udang di Desa Karangsong, Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.2.2.92-99>
- Dewi, N. P. A., Sujana, I. N., & Meitriana, M. A. (2020). Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.23076>
- Hayati, B. N. (2020). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak “Lancar Rejeki.” *Jurnal Sosiologi USK*, 14(1), 1–21.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Marefanda, N. (2018). Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan Dan Perikanan Ri No.Per.06/Men/2011 Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Public Policy*, 3(2), 136–149. <https://doi.org/10.35308/jpp.v3i2.63>
- Oos M. Anwas. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Pramesti, T. R., Retnowati, R., & Priatna, D. (2020). An evaluation of a community-based forest restoration programme in Gunung Gede Pangrango National Park, West Java, Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Environmental Studies*, 1(2), 25–33. <https://doi.org/10.33751/injast.v1i2.2213>

- Salamun, A. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Yayasan Baitul Hikmah dengan Model Context-Input-Proses-Produk. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3, 227–235. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.558>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The Cipp Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Gullford Publications.
- Sutrika, & Febrina, R. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kolam Ikan Nila di Desa Perhentian Luas Kabupaten Kuantan Singingi. *Trias Politika*, 5(1), 82–92.
- Tohardi, A. (2020). Model Penelitian Kebijakan Kualitatif ” Tohardi ”. *JPASDEV: Journal of Public Administration and Sociology of Development*, 1(1), 58–77.
- Widodo, F. (2018). Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 108–121. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.15932>